

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan, sebuah kata yang kerap diasosiasikan dengan sebuah institusi yang disebut dengan sekolah. Institusi di mana orang tua dapat menjadikannya “*partner*”, dalam mengemban tanggung jawab mendidik anak-anak mereka. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan ruhani, akhlak, dan tingkah laku. Melalui pendidikan, setiap potensi yang dianugerahkan oleh Allah Swt. dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi.¹

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini dirasa mendesak dan amat perlu pengembangannya, mengingat semakin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan atau kekerasan (*bullying*), fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan adalah kegagalan dalam membangun sifat jujur pada anak. Sementara itu, informasi dari Badan Narkotika Nasional menyatakan ada 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia.²

Selain permasalahan di atas, ilmu pengetahuan juga mengalami perkembangan yang amat pesat. Perkembangan tersebut melahirkan kemajuan teknologi yang sangat maju sehingga manusia dapat merasakan berbagai kemudahan dan kenikmatan hidup. Akan tetapi, kemajuan ilmu pengetahuan tidak selalu diiringi dengan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Masyarakat di negara majupun tidak luput dari persoalan yang ditimbulkan oleh

¹ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad saw*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 105.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

kemajuan ilmu dan teknologi. Masyarakatnya cenderung bersifat materialistis, individualistis dan lebih longgar di dalam menerapkan nilai-nilai moral keagamaan.³ Mereka berlomba-lomba dalam mengejar dunia tanpa menyeimbangkan kebutuhan ruhaninya.

Akibatnya, belakangan ini orang menuntut ilmu bukan hanya sekedar mengharapkan ilmu, tetapi mengharapkan lapangan pekerjaan yang layak. Dalam hal ini, orang akan memilih-milih pendidikan yang akan memberikan kesempatan kerja. Pendidikan yang dulu lebih berorientasi kepada ilmu, akan tetapi, sekarang pendidikan lebih banyak berorientasi pasar.⁴

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat dewasa ini mencerminkan ketidak efektifan sistem pendidikan nasional dalam membina karakter dan moral spiritual pendidikan. sistem pendidikan Indonesia saat ini yang lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual saja dan dimensi kecerdasan yang lain seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual di marginalkan.⁵ Sehingga banyak terjadi hal-hal negatif seperti tergambar di atas.

Berkaitan dengan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia tersebut, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang

³ Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 325.

⁴ Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, hlm. 324.

⁵Yeniesa, *Pentingnya 3 Kecerdasan Dalam Pendidikan*, <http://tekpenikip.wordpress.com/2013/06/04/pentingnya-3-kecerdasan-dalam-pendidikan/>, diakses pada 19 November 2013.

semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁶

Manusia sesuai dengan penjelasan al-Qur'an dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, tetapi manusia sejak lahir telah membawa potensi akal, qalbu, ruh disamping potensi jasmaniyah. Semua potensi itu akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan lewat pendidikan. Qalbu manusia akan mengalami kecerdasan emosional dan spiritual apabila diberi upaya-upaya pendidikan.⁷ Tanpa pendidikan potensi tersebut tidak bisa berkembang dengan baik, karena kebanyakan manusia tidak menyadari potensi bawaannya.

Kecerdasan spritual menganut haluan madzhab, bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci secara spiritual, sehingga potensi spiritual manusia untuk berbuat baik dan benar jauh lebih besar dan dominan daripada potensinya untuk berbuat buruk dan jahat. Itulah potensi dan benih kecerdasan spiritual yang ada dan bersemayam dalam diri manusia. Karena itu, manusiapun dapat membangunkan, mengasah dan sekaligus menajamkan potensi spiritual, sehingga menjadi aktif, reflektif, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kecerdasan spritual memberi kemampuan pada seseorang untuk menemukan langkah yang lebih bermakna dan bernilai diantara langkah-langkah yang lain. Jadi bisa dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kesadaran dalam diri seseorang yang membuat seseorang menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

⁷ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 5.

⁸ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Rahasia Sukses Hidup Bahagia “ Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ”*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 86.

dan benar serta kebijaksanaan.⁹ Karena itulah kecerdasan spritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi manusia.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam al-Qur'an surat al-Muzzammil Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk melakukan ibadah-ibadah malam seperti shalat, membaca al-Qur'an, zikir, dan ibadah yang lainnya. Tentunya ketika hal tersebut diamalkan oleh manusia, maka akan menjadikan ruhani manusia dekat dengan Rabbnya, jiwa dan raganya akan sehat dan dijauhkan dari segala penyakit baik penyakit yang berhubungan dengan hati maupun jasmani.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mencari pengetahuan tentang kandungan al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-8 kaitannya dengan pendidikan kecerdasan spritual .

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji yaitu: “Bagaimana kandungan al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-8 kaitannya dengan pendidikan kecerdasan spritual ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan skripsi yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui isi kandungan al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-8.
2. Untuk mencari kandungan al-Qur'an al-Muzzammil ayat 1-8 kaitannya dengan pendidikan kecerdasan spritual.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi perspektif baru isi kandungan al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-8 kaitannya dengan kecerdasan spritual.

⁹ Monty P, & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 41-42.

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penelitian skripsi yang profesional dan mencapai target maksimal, penulis melakukan telaah pustaka untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun skripsi yang penulis temukan dalam penelitian tentang pendidikan kecerdasan spiritual diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul *Pemikiran Utsman Najati Tentang Kecerdasan spiritual Sebagai Pencegah Gangguan Kejiwaan (Tinjauan Bimbingan Konseling Islam)*, karya Marfu'ah (1100026). Penelitian ini menyimpulkan *Pertama*, Gagasan dasar dari Ustman Najati dalam rangka penyembuhan penyakit kejiwaan adalah dengan menguatkan dimensi rohani manusia. Hal ini menurutnya bisa ditempuh dengan mempertebal iman kepada Allah SWT, dikarenakan iman yang kuat akan berimplikasi pada jiwa yang tenang, ikhlas, rela dan bahagian serta munculnya rasa damai dalam hidup.

Kedua, kecerdasan spiritual menurut Ustman Najati, diwacanakan sebagai upaya responsip terhadap realitas kehidupan modern menuju individu yang berkepribadian tanggung berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunah melalui konsep kecerdasan spiritual, yang dalam merealisasikan nilai-nilai keislaman yang mantap dan tangguh, wataknya terpuji dan bimbingannya kepada masyarakat membuahakan keimanan, rasa kesatuan, kemandirian, semangat kerja tinggi, kedamaian dan kasih sayang.

Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, karya Sa'dullah (3104334). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Nilai Pendidikan Islam yang ada dalam konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian, yaitu penanaman akidah yang benar, pemeliharaan karakter melalui ibadah dan penanaman akhlak. Dalam konsep ESQ diajarkan prinsip-prinsip yang diambil dari rukun iman dan rukun Islam untuk membentuk kepribadian seseorang, kemudian setelah melaksanakan dari ajaran Islam tersebut, maka ia harus meneladani dan

mengaplikasikan sifat-sifat Allah yang terangkum dalam Asma'ul Husna sehingga akan menghasilkan *insan kamil* (manusia sempurna) yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi.

Relevansi konsep ESQ dengan tujuan Pendidikan Islam adalah bahwa konsep pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang digagas Ary Ginanjar Agustian dengan Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk *Insan Kamil* (manusia sempurna) yang memiliki wajah-wajah Qur'ani dan memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah, khalifah atau pewaris nabi.

Skripsi yang berjudul Pembentukan Akhlak Sebagai Dasar Pengembangan Kecerdasan spiritual Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam, karya Rosalina Indrawati Harahap (3199122). Penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlak sebagai dasar pengembangan kecerdasan spiritual dapat membantu manusia menemukan tujuan hidupnya yang masih terpendam, mengarahkan dan membimbing hati manusia menjadi benar dan bercahaya sehingga terwujudlah perilaku yang baik (akhlak mulia), arif dan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun implikasi akhlak sebagai dasar pengembangan kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim dalam diri anak didik, yang nantinya mampu menginternalisasikan moral dan budi pekerti yang baik tersebut sekaligus mampu mengeksternalisasikannya ke dalam perilaku sehari-hari serta mampu memaknai hidup lebih arif dan bijaksana yang akan menghantarkannya pada kebahagiaan yang hakiki yaitu Allah Swt.

Sedangkan penelitian yang hendak penulis lakukan berbeda dengan sebelumnya, yang lebih terfokus pada kandungan al-Qur'an surat al-Muzzammil Ayat 1-8 kaitanya dengan pendidikan kecerdasan spiritual.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya, yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan,¹⁰ yakni dari hasil membaca buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, atau dari dokumen-dokumen.¹¹

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹² Dalam penelitian ini, sumber primer yang dimaksud adalah al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-8.

b. Sumber Skunder

Saifuddin Anwar mengemukakan dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, bahwa sumber skunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.¹³ Sumber skunder berisi data dari tangan kedua (atau dari tangan yang kesekian) yang bagi penyelidik tidak mungkin berisi data yang seasli sumber primer.¹⁴

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), jilid I, hlm. 9.

¹¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 36.

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 84-85.

¹³ Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

¹⁴ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 157.

Dalam skripsi ini sumber skunder yang dimaksud adalah buku-buku penunjang selain dari sumber primer, yaitu kitab-kitab tafsir yang ada hubungannya dengan al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-8 serta buku-buku pendukung yang berkaitan dengan pendidikan kecerdasan spiritual.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini bersifat kepustakaan, maka teknik pengumpulan data-data yang terkait menggunakan metode dokumentasi yang oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁵

Adapun data yang dihimpun dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan kecerdasan spritual dan tafsir-tafsir yang berhubungan dengan al-Qur'an surat al-Muzzammil ayat 1-8.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah:

a. Metode *Tahlili (Analitis)*

Yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Dalam metode ini biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai dengan urutannya di dalam *mushaf*. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan meliputi: pengertian kosa kata,

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitanya dengan ayat-ayat yang lain, baik sebelum maupun sesudahnya (*munasabah*), dan tidak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, Sahabat, para Tabi'in maupun ahli tafsir lainnya.¹⁶

Secara umum langkah-langkah yang ditempuh metode tahlili adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan keterangan atau gambaran tentang status ayat atau surat yang sedang ditafsirkan dari segi *makkiyah* dan *madaniyah*
 - 2) Menjelaskan sebab turunnya (*asbab an-nuzul*) ayat atau surat yang sedang ditafsirkan.
 - 3) Menjelaskan makna kosa-kata (*al-mufrodah*) dari masing-masing ayat serta unsur-unsur bahasa arab lainnya.
 - 4) Menjelaskan hubungan (*munasabah*) ayat atau surat yang sedang ditafsirkan.
 - 5) Menafsirkan ayat yang sedang diteliti.
- b. Metode Tafsir *Maudhu'i* (Tematik)

Metode tafsir *maudhu'i* juga disebut metode tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu dalam al-Qur'an. Ada dua cara kerja metode ini, yaitu: *pertama*, dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah, *kedua*, adalah penafsiran yang dilakukan berdasarkan surat al-Qur'an.¹⁷

¹⁶ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31.

¹⁷ Abdul Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 47.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi yang mengatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari salah pemahaman di dalam penyajian. Dan untuk mempermudah skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan. Bab ini mencakup semua komponen atau pembahasan dalam sub judul dalam proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang Pendidikan Kecerdasan spiritual. Pada bab kedua ini akan membahas tentang pendidikan kecerdasan spiritual, yang meliputi: pengertian pendidikan kecerdasan spiritual, Fungsi kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, dan metode pendidikan kecerdasan spiritual.

Bab ketiga mengenai Telaah al-Qur'an Surat Al-Muzzammil Ayat 1-8 Pada bab ketiga dari penelitian ini akan membahas deskripsi surat al-Muzzammil ayat 1-8 secara detail yang mencakup: surat al-Muzzammil ayat 1-8 lengkap dengan terjemahannya, gambaran surat al-Muzzammil ayat 1-8, sebab turunnya surat al-Muzzammil, penafsiran kata-kata sulit surat al-Muzzammil ayat 1-8, munasabah surat al-Muzzammil ayat 1-8, dan tafsir surat al-Muzzammil ayat 1-8.

Bab keempat tentang Analisis Pendidikan Kecerdasan spiritual dalam al-Qur'an Surat al-Muzzammil Ayat 1-8. Dalam bab ini akan memuat analisis tentang studi ayat al-Qur'an tentang pendidikan kecerdasan spiritual, sehingga menjawab dari rumusan masalah "Bagaimana kandungan surat al-Muzzammil ayat 1-8 kaitannya dengan pendidikan kecerdasan spiritual?".

Bab kelima merupakan Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan, kata penutup dan riwayat hidup penulis.